

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam dan berternak sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Namun, pada kenyataannya penduduk yang ada di Indonesia masih tergolong miskin. Masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, tak jarang kita temui petani di desa berada dalam garis kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya berbagai kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder. Inilah yang menjadi penyebab petani miskin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarganya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa seorang petani akan hidup terjamin dan berkecukupan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian sangat dibutuhkan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani,

pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.²

Desa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam motor penggerak kemajuan suatu negara berkembang. Seperti sector pertanian dan sector peternakan yang berperan besar dalam menopang ketahanan ekonomi Indonesia. Francois Quesnay menyatakan³, bahwa petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi nasional. Para petani merupakan kelompok pekerja yang terpenting di semua negara berkembang yang berorientasi pada ekonomi pasar.

Petani tanaman pangan dapat meningkatkan pendapatannya yaitu dengan cara berternak maupun memanfaatkan sebagian lahannya dengan menanam padi, jagung, kedelai kacang tanah dan ubi kayu. Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek. Dengan keunggulan ini maka lahan pertanian yang sempit

² Tommy Nugroho, Skripsi: *"Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani"*, Universitas Lampung 2018, hlm,2.

³ Nicolas Kandowanko, *"Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Buah Di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara"*, <https://123dok.com/document/z15nne3y-tingkat-kesejahteraan-keluarga-kolongan-kecamatan-talawaan-kabupaten-minahasa.htm>, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 15:34.

dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Berikut adalah tabel luas panen, produktivitas, produksi padi, dan beras di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1
Tabel Luas Panen Produktivitas, Produksi Padi, dan Beras

Kabupaten	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Padi dan Beras Menurut Kecamatan (Ha)			
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi Gabah (Ton)	Produksi Beras (Ton)
	2019	2019	2019	2019
Sukorame	3944.00	7.67	30237.00	19357.46
Bluluk	4401.00	7.39	32516.00	20816.54
Ngimbang	6485.00	7.42	48090.00	30786.95
Sambeng	5259.00	7.37	38773.00	24822.26
Mantup	6755.00	7.44	50247.00	32168.16
Membangbahu	8255.00	7.44	61395.00	39305.08
Sugio	10695.00	7.89	84418.00	54044.63
Kedungpring	8637.00	7.79	67254.00	43055.84
Modo	9197.00	7.56	69548.00	44524.56
Babat	6991.00	7.44	52007.00	33294.62
Pucuk	5688.00	8.28	47075.00	30137.31
Sukodadi	5985.00	7.37	44129.00	28251.27
Lamongan	4785.00	7.34	35126.00	22487.39
Tikung	7567.00	7.63	57767.00	36982.73
Sarirejo	7285.00	7.33	53382.00	34175.41
Deket	3694.00	7.29	26918.00	17232.91
Glagah	3994.00	7.29	29104.00	18632.29
Karangbinangun	4512.00	7.38	33320.00	21331.72
Turi	4988.00	7.79	38852.00	24872.76
Kalitengah	3043.00	7.38	22464.00	14381.50
Karanggeneng	4100.00	7.47	30620.00	19603.15

⁴ Eka Mawarni, dkk, *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Balango*, Vol.2, No.1, Th.2017.

Sekaran	5843.00	7.35	42971.00	27509.86
Maduran	4322.00	7.35	31750.00	20326.12
Laren	6348.00	7.84	49771.00	31863.29
Selokuro	3290.00	6.92	22759.00	14570.52
Paciran	637.00	6.79	4327.00	2770.42
Brondong	1144.00	6.74	7716.00	4939.69
Jumlah	147844.00	7.53	1112536.00	712244.44

Source [Url:https://lamongankab.bps.go.id/indicator/156/203/1](https://lamongankab.bps.go.id/indicator/156/203/1)

Pada luas panen, produksi beras dan gabah di kabupaten Lamongan tahun 2019 menghasilkan 712244.44, dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Kembangbahu dan jumlah paling sedikit berada di Kecamatan Brondong itu membuktikan bahwasannya luas panen, produktivitas kecamatan tersebut mempengaruhi produk yang dihasilkan

Kementerian Pertanian menindaklanjuti suara masyarakat desa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam mengoptimalkan hasil kegiatan usaha tani pertanian tanaman pangan dan peternakan. Pemerintah pusat telah memberikan arahan kepada seluruh petani di daerah untuk turut serta dalam membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang telah bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha demi tercapainya kesejahteraan petani dan keluarga.

Pembentukan dan pengembangan Gapoktan di desa-desa salah satunya yaitu di Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagian besar sebagai petani yaitu dalam bidang bercocok

tanam. Hal itu memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berada pada deretan status ekonomi lemah, maka dari itu masyarakat masih menggunakan cara pertanian yang masih sederhana dan belum mencapai pada penggunaan teknologi yang modern seperti sekarang ini. Begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian. Sejak saat itu pemerintah desa membuat Gapoktan sebagai wadah penghubung antara petani dalam satu desa dan lembaga-lembaga di luar desa. Gapoktan berfungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi pertanian, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh petani.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*). Sehingga bisa memproduksi secara optimal dan efisien.

Berdasarkan penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka semua tujuan atau rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Pangean.

Masyarakat Desa Pangean mayoritas bermata pencaharian sebagai petani atau dalam bidang bercocok tanam. Hampir sebagian tanah dan lahan yang ada di desa pangean yaitu wilayah pertanian jadi tidak dapat dipungkiri jika mata pencaharian masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Pangean dalam kehidupan sehari-harinya mengandalkan hasil pendapatan lahan pertanian yang mereka miliki melalui hasil panennya yaitu padi dan palawija dimana sistem tanamnya yaitu padi dengan masa tanam selama dua kali kemudian palawija selama satu kali.

Salah satu Gapoktan yang sudah berkembang yaitu Gapoktan yang beralamatkan di RT 02/RW 01 di Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mempunyai sumber daya manusia sebanyak 223 anggota yang terbagi menjadi dua yaitu Sekar sari 1 dan Sekar Sari 2. Gabungan kelompok tani tidak hanya sebagai wadah belajar dan sarana informasi petani tetapi sebagai wadah kerja sama dalam mengembangkan kapasitas pelaku utama dalam mengelola usaha secara efisien

dan menguntungkan. Dalam hal ini gabungan kelompok tani juga mengembangkan beberapa kegiatan usaha yaitu penyediaan pupuk bersubsidi dan saprodi, penyewaan hand traktor dan irigasi pertanian.

Berdasarkan penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka semua tujuan atau rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Pangean.

Peneliti memilih Gabungan kelompok tani sekarsari di desa pangean kecamatan maduran kabupaten lamongan karena gabungan kelompok tani yang ada di desa ini cukup baik dengan terlihatnya keaktifan para anggota gapoktan. Dimana gapoktan sekarsari semakin hari semakin berkembang yaitu dengan adanya produk-produk unggulan dan beberapa prestasi yang diperoleh dan diajukannya gapoktan sekarsari ke LKMA dalam bidang pertanian. Selain itu juga gapoktan sekarsari menyediakan pupuk dimana harga pupuk tersebut lebih murah dibandingkan di toko-toko pertanian lain, gapoktan sekarsari juga menyediakan pelatihan atau sekolah pertanian gratis bagi anggota-anggota gapoktan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah Gapoktan Sekarsari yang ada di di Desa Pangean memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan tersebut.

Gapoktan sekarsari dalam upaya pengembangan SDMnya yang berjumlah 223 orang mengadakan berbagai kegiatan untuk mengasah kemampuan anggotanya. Hal ini tak lepas dari peran anggoa yang sangat signifikan untuk memajukan sebuah organisasi. Diantaranya kegiatan yang

dilakukan adalah pelatihan SDM dalam bidang pertanian mulai dari persemaian sampai panen, pertemuan tersebut dilakukan satu minggu sekali. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota gapoktan agar lebih memahami tentang dunia pertanian.

Adapun faktor penghambat yakni masih kurangnya kesadaran anggota gapoktan yaitu pada saat pengembalian pinjaman tidak tepat waktu selain itu setiap karakter masyarakat yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap kegiatan yang terlaksana seperti pada saat waktu penentuan mulai irigasi beberapa anggota saling berebut mendahului untuk mengirigasi sawahnya masing-masing blok mana yang lebih dahulu, bila tidak ada titik terang atau persetujuan dari semua pihak, awalnya ketua gapoktan memberi solusi yaitu dengan melakukan voting tetapi hasilnya tidak bagus di satu sisi ada blok yang kelebihan air di sisi lain ada blok yang kekurangan air. Maka solusi yang diambil yaitu dengan memakai ruute yang telah disepakati dari dulu dimana yang lebih dahulu sawahnya diirigasi yaitu blok yang tempatnya lebih dekat dengan tempat irigasi dengan demikian maka setiap blok atau sawah terbagi air secara merata. Kemudian dengan dengan membuat jadwal musim tanam supaya panennya tidak bersamaan yaitu dengan menjadwalkan musim tanam tidak pas dengan panen raya sehingga harga jual padi meningkat, yaitu irigasi teknik. kemudian solusi selanjutnya yaitu tunda jual sekitar 1 atau 2 bulan setelah panen agar harga padinya begitu murah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Gapoktan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Pokok-pokok masalah dalam penelitian ini adalah : “Sejauh mana peran gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani di desa Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” Rumusan masalah penelitian yang dapat diungkap sebagai berikut :

1. Bagaimana peran gabungan kelompok tani sekarsari dalam meningkatkan pendapatan petani padi?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh gabungan kelompok tani sekarsari dalam meningkatkan pendapatan petani padi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa penting peran gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani di desa Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani sekarsari dalam meningkatkan pendapatan petani padi
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh gabungan kelompok tani sekarsari dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

D. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai peran gabungan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dan pembatasan masalah difokuskan pada gabungan kelompok tani, pendapatan petani di Desa Pangean Kecamatan Kauman Kabupaten Lamongan sehingga tidak meluas dan lebih terarah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Gapoktan, SDM dan Pendapatan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam mengembangkan peningkatan pendapatan petani dan meningkatkan SDM petani dengan mengikuti gabungan kelompok tani tersebut.

- b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang peran gabungan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi di desa pangean kecamatan maduran

kabupaten lamongan guna untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

c. Untuk Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan catatan ataupun sebagai data pembanding dengan penelitian-penelitian lain sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan pandangan pemikiran baru, menambah wawasan ilmu serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam peningkatan pendapatan petani di desa pengean kecamatan maduean kabupaten tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran merupakan aspek yang yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat dikatakan menjalankan suatu peranan. Atau bisa dikatakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau kelompok sesuai dengan kedudukannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku seseorang yang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

b. Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan *Village Working Grups* yang perlu dikembangkan dalam implementasi prima tani. Kelembagaan ini merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang terdiri dari 20 hingga 25 kelompok tani, baik dalam satu desa maupun dari beberapa desa. Fungsi dan peran gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan.⁵

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.⁶

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan atau sewa dan dividen, serta

⁵ Sunarso, *Strategi Pembangunan Pertanian Yang Visioner dan Integratif*, Deepublish, Yogyakarta, 2017, hlm 34

⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hlm, 102

pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁷

2. Definisi Operasional

Dengan adanya peran, gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam peningkatan pendapatan petani padi beserta fungsi serta program-program yang dijalankan Gapoktan diharapkan gapoktan dapat membantu meningkatkan produksi pendapatan usaha tani dalam melakukan produksi hasil pertanian anggotanya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari :

Bab I pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari : (a) kajian focus pertama, (b) kajian focus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis atau paradigmatic.

⁷ Paul A. Samuelson, *Mikro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 1992, hlm.258

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

Bab V pembahasan berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

Bagian Akhir pada bagian inni memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.⁸

⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunn Skripsi FEBI*, 2018, (Tulungagung: IAIN Pers,2018), hal.22